

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai perbedaan penurunan kadar bilirubin pada neonatus dengan ASI dan Non ASI yang mendapatkan Fototerapi di RSUD Muhammadiyah Delanggu diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden diketahui mayoritas neonatus berjenis kelamin laki-laki (64,4%), rerata usia 5,22 hari, berat badan mayoritas neonatus 2500-3000gr (57,8%).
2. Sebelum dilakukan fototerapi diketahui neonatus ASI mempunyai rerata kadar bilirubin total 17,01mg/dl, rerata kadar bilirubin direk 0,61 mg/dl dan rerata kadar bilirubin indirek 16,61 mg/dl. Sedangkan neonatus Non ASI mempunyai rerata kadar bilirubin total 16,22 mg/dl, rerata kadar bilirubin direk 0,56 mg/dl dan rerata kadar bilirubin indirek 16,22 mg/dl. Secara keseluruhan dapat disimpulkan neonatus dengan ASI mempunyai rerata kadar bilirubin lebih tinggi dibanding neonatus Non ASI.
3. Sesudah dilakukan fototerapi diketahui pada neonatus ASI mempunyai rerata kadar bilirubin total turun menjadi 10,19mg/dl, rerata kadar bilirubin direk 0,46mg/dl dan rerata kadar bilirubin indirek 8,39 mg/dl. Sedangkan pada neonatus non ASI mempunyai rerata kadar bilirubin total 5,19 mg/dl, rerata kadar bilirubin direk 0,30 mg/dl dan rerata kadar bilirubin indirek turun menjadi 4,94 mg/dl dengan. Hasilnya nampak bahwa neonatus ASI maupun non ASI sama – sama mengalami penurunan yang signifikan setelah dilakukan fototerapi.
4. Ada perbedaan signifikan kadar bilirubin Total neonatus Hiperbilirubinemia yang mendapatkan ASI dan Non ASI Non ASI adalah 4,211 dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$)
5. Ada perbedaan signifikan kadar bilirubin direk neonatus Hiperbilirubinemia yang mendapatkan ASI dan Non ASI Non ASI adalah 0,103 dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$)
6. Ada perbedaan signifikan kadar bilirubin indirek neonatus Hiperbilirubinemia yang mendapatkan ASI dan Non ASI Non ASI adalah 3,061 dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$)

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **RSU PKU Muhammadiyah Delanggu**
 - a. Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan sarana dan prasarana yang komprehensif untuk menambah pelayanan dalam penanganan ikterus neonatorum, serta tenaga kesehatan mempunyai kompetensi yang lebih dalam menangani ikterus neonatorum.
 - b. Diharapkan Rumah Sakit meningkatkan pencegahan ikterus dengan membuat SPO tentang edukasi penatalaksanaan ikterus dan pemberian cairan pada neonatus sehingga neonatus tidak mengalami ikterus neonatorum.
2. **Bagi Ibu Neonatus**
 - a. Dengan adanya penelitian ini ibu postpartum bisa menambah pengetahuan tentang ikterus neonatorum secara fisiologis pada bayi baru lahir yang disebabkan karena praktik pemberian ASI sehingga dapat mengurangi terjadinya ikterus neonatorum.
 - b. Ibu agar meningkatkan frekuensi pemberian ASI Eksklusif untuk meningkatkan hidrasi selama menjalani fototerapi.
3. **Bagi Perawat dan Bidan**

Diharapkan perawat dan bidan di ruangan, agar melakukan antisipasi dan deteksi dini pada bayi baru lahir yang bermasalah untuk mencegah terjadinya ikterus neonatorum serta melakukan monitoring cairan .
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
 - a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian eksperimen untuk menganalisis frekuensi, kuantitas dan kualitas ASI yang dikonsumsi neonatus untuk memperkuat penelitian.